

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan mengemukakan gambaran yang berkaitan dengan metode penelitian yang terdiri dari (a) Jenis dan Pendekatan Penelitian, (b) Lokasi Penelitian, (c) Data dan Sumber Data, (d) Teknik pengumpulan data, (e) Analisa Data, dan (f) Pengecekan Keabsahan Data.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan penelitian kualitatif (qualitative research). Penelitian kualitatif ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang serta individual maupun kelompok.¹ Di samping itu penelitian kualitatif cenderung menganalisa data secara induktif. Lexy Meleong mengistilahkan penelitian ini sebagai penelitian kualitatif deskriptif, untuk mendapatkan data berupa kata-kata, informasi tertulis dan lisan serta keadaan pelaku yang sedang diteliti.²

Pendekatan ini dilakukan dengan tujuan dapat memperoleh informasi atau data tentang implementasi supervisi pengawas Pendidikan Agama Islam dan supervisi pada SMA Negeri di kota Banjarmasin. Topik ini sehubungan dengan pentingnya peranan pengawas Pendidikan Agama Islam bagi guru Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri di kota Banjarmasin.

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet Ketiga, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2007), h.60

² Lexy J Maleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2000), h.3

Adapun teknik penarikan kesimpulan dalam penelitian ini adalah dengan cara induktif yakni suatu teknik penarikan kesimpulan menggunakan fakta-fakta khusus data-data yang akan diteliti, selanjutnya fakta-fakta tersebut ditarik kesimpulan secara umum melalui pendekatan yang diarahkan kepada individu dan latar belakang informan secara menyeluruh (holistik).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Instansi Kementerian Agama kota Banjarmasin dan beberapa Sekolah Menengah Atas Negeri di kota Banjarmasin yaitu SMA Negeri 7 Banjarmasin, SMA Negeri 5 Banjarmasin, SMA Negeri10 Banjarmasin dan SMA Negeri 12 Banjarmasin.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digali dalam penelitian ini terdiri atas dua data yaitu data primer dan data sekunder:

a. Data Primer

Data utama dalam penelitian ini mencakup perkataan atau pernyataan, atau tindakan- tindakan yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi yang berasal dari responden yang dianggap peneliti paling mengetahui secara detail dan jelas mengenai fokus permasalahan yang sedang diteliti, serta dokumen-dokumen penting yang dapat memberikan informasi penting terhadap implementasi supervisi oleh pengawas Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri di kota Banjarmasin yang terdiri dari :

1) Program (perencanaan) supervisi oleh pengawas Pendidikan Agama Islam pada

SMA Negeri di Kota Banjarmasin

- 2) Pelaksanaan supervisi pengawas Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri di Kota Banjarmasin
- 3) Evaluasi hasil supervisi pengawas Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri di Kota Banjarmasin.
- 4) Tindak lanjut hasil supervisi Pengawas Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri di Kota Banjarmasin

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bersifat melengkapi dari data pokok sehingga data yang didapat di lapangan menjadi sempurna, data yang dimaksud adalah data gambaran umum lokasi penelitian, biodata dan latar belakang pengawas Pendidikan Agama Islam, Kepala SMA Negeri dan guru-guru agama Pendidikan Agama Islam, sarana dan prasarana dan fasilitas serta instrumen kepengawasan yang dikembangkan, dan lain-lainnya.

2. Sumber Data

Adapun sumber data adalah subjek utama dalam meneliti permasalahan-permasalahan mengenai implementasi supervisi pengawas Pendidikan Agama Islam. Untuk memperoleh data-data konkrit peneliti mengelompokkan sumber data menjadi tiga bagian, yaitu:

(a) Responden

Responden dalam penelitian ini adalah orang yang telah ditetapkan sebagai subjek penelitian dan akan menjadi fokus penelitian berupa penggalan data pokok/primer yaitu 4 (empat) orang pengawas Pendidikan Agama Islam

pada SMA Negeri di kota Banjarmasin, 4 (empat) Kepala SMA Negeri di kota Banjarmasin dan 5 (Lima) orang Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri di kota Banjarmasin.

(b) Informan

Informan adalah sejumlah orang atau pihak-pihak yang dapat memberikan data untuk menjawab data penunjang atau data sekunder, yaitu: pegawai tata usaha (TU) di SMA Negeri di kota Banjarmasin, wakil-wakil Kepala SMA Negeri di kota Banjarmasin dan para pengawas Pembina yang ada di Kementerian Agama Kota Banjarmasin yang diharapkan dapat memberikan data-data penunjang mengenai implementasi supervisi pengawas Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri di kota Banjarmasin di Kota Banjarmasin.

(c) Dokumentasi

Yakni seluruh catatan dan pengamatan yang terekam selama penelitian berlangsung. Seperti Program Tahunan, Program Semester dan RKA dari pengawas Pendidikan Agama Islam, laporan bulanan, instrumen supervisi, buku tamu yang dimiliki sekolah, data pengawas Pendidikan Agama Islam, data SMA Negeri di kota Banjarmasin.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data valid atau sebenarnya berdasarkan permasalahan yang ada maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Untuk mendapatkan data sebenarnya serta melengkapi dan memperkuat data

yang didapatkan dari hasil observasi, maka peneliti juga menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh informasi dan keterangan langsung dari informan dan responden.

Teknik wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data melalui percakapan langsung yang bertujuan untuk memperoleh keterangan tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, kerisauan, dan lain-lain. Pengumpulan data dengan teknik wawancara juga dilakukan untuk mengetahui pendapat dan penginderaan seseorang.³

Terdapat beberapa jenis wawancara yang dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian, namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara bebas dan tidak terstruktur untuk menggali lebih mendalam fokus permasalahan, berdasarkan rumusan yang dikembangkan dalam penelitian ini. Pertanyaan yang digunakan bersifat bebas dengan tujuan mendapatkan penjelasan berkenaan dengan hal-hal yang dianggap masih perlu dipertegas dan diperjelas. Dalam wawancara tak terstruktur dalam pelaksanaannya harus selalu terpusat pada fokus penelitian.

Hal ini peneliti lakukan berdasarkan pada pernyataan Koentjaraningrat, bahwa wawancara tidak terstruktur bahwa dalam pelaksanaannya harus selalu berpusat pada fokus penelitian, dengan menggunakan daftar pertanyaan dengan garis-garis besar pertanyaan yang disusun berdasarkan pada fokus penelitian dan rumusan masalah yang mana daftar pertanyaan tersebut telah disiapkan sebelum

³Yatim Riyanto, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Penerbit SIC,2001), h.98

dilakukan wawancara.⁴

Secara operasional teknik wawancara dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk memperoleh data dan informasi yang lebih mendalam dari responden mengenai implementasi supervisi pengawas Pendidikan Agama Islam dalam hal ini dilaksanakan oleh supervisor, sasarannya adalah pengawas Pendidikan Agama Islam dan Kepala SMA Negeri di Kota Banjarmasin, serta guru-guru Pendidikan Agama Islam yang ada pada SMA Negeri di Kota Banjarmasin.

Data yang peneliti gali dengan teknik wawancara ini adalah: Implementasi supervisi pada tahap perencanaan program oleh pengawas Pendidikan Agama Islam, implementasi supervisi pada tahap pelaksanaan supervisi oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam pada guru Pendidikan Agama Islam, implementasi supervisi pada tahap evaluasi oleh pengawas Pendidikan Agama Islam pada guru-guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri di Kota Banjarmasin SMA Negeri di Kota Banjarmasin dan implementasi supervisi pada tahap tindak lanjut supervisi oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri di Kota Banjarmasin.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian melalui dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Teknik ini dilakukan untuk melengkapi dan menguatkan hasil pengumpulan data dari hasil observasi dan wawancara.

Dokumen merupakan catatan yang menggambarkan kejadian ataupun

⁴ Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Edisi ke-5 (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 1993), h.55

peristiwa pada masa lalu yang dapat dijadikan data dan informasi. Sogiyono mengungkapkan bahwa dokumentasi bisa berbentuk tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵

Data yang dihimpun dalam dokumentasi pada penelitian ini terdiri dari berbagai tulisan dan rekaman seperti program supervisi pengawas Pendidikan Agama Islam seperti program tahunan, program semester, program bulanan dan mingguan dalam pengawasan, Rencana kegiatan kepengawasan, bukti-bukti kunjungan sekolah dan observasi kelas yang ada pada laporan bulanan, format instrumen, struktur organisasi sekolah, biodata pengawas Pendidikan Agama Islam, riwayat pendidikan pengawas Pendidikan Agama Islam, pengalaman kerja pengawas Pendidikan Agama Islam, data guru-guru Pendidikan Agama Islam di kota Banjarmasin, sejarah berdirinyasekolah, data guru-guru pada SMA Negeri di Kota Banjarmasin, sarana perasarana, visi dan misi sekolah, riwayat pendidikan guru Pendidikan Agama Islam dan buku tamu sekolah.

Pada penelitian ini peneliti tidak menggunakan teknik observasi karena peneliti tidak ada mengikuti langsung kegiatan pengawas saat melakukan implementasi supervisi pengawas pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri di Kota Banjarmasin secara langsung.

E. Analisa Data

Analisa data adalah upaya untuk mencari benang merah atau kaitan antara masalah penelitian dengan dasar teoritis. Dalam hal ini analisa data dilakukan secara berkelanjutan sepanjang proses penelitian. Dimulai sejak pengumpulan data dan

⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet-IV (Bandung, CV Alfabeta, 2008) h. 82

bekerja secara intensif sesudah meninggalkan lapangan atau data telah tercukupi.

Dalam penelitian ini teknik analisa data yang digunakan adalah teknik deskriptif. Analisis data merupakan penelaahan dan penyusunan secara sistematis terhadap transkrip wawancara, catatan-catatan lapangan dan bahan-bahan masukkan lainnya yang telah terkumpul untuk memperluas dan menambah pengalaman serta berusaha untuk mengkomunikasikannya.⁶ Selanjutnya disebutkan juga bahwa pada tahap ini melibatkan pekerjaan pengorganisasian data, pelacakan pola, penemuan hal-hal penting yang dapat dipelajari serta menemukan apa yang harus disampaikan pada orang lain. Sebab data dalam penelitian kualitatif tidak berbentuk angka melainkan lebih banyak berupa narasi, deskripsi, cerita, dokumen tertulis dan tidak tertulis (gambar atau foto), atau bentuk non angka lainnya.

Miles dan Huberman berpendapat, bahwa proses analisa data dengan teknik deskriptif dilakukan dengan tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan, yakni: (a) reduksi data (*data reduction*), (b) paparan data atau penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion verifying*).⁷

a. Reduksi data (*data reduction*),

Reduksi data adalah sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar”, yang muncul dari

⁶ Bogdan, R.C, *Qualitative Research Education Introduction to Theory and Methodes*, (Boston, Allyn and Bacon Inc, 1982), h.65

⁷Mattehew B. Miles et al, *Analisa Data Kualitatif, Buku sumber tentang Metode-Metode Baru*, (terj) Cet 1, (Jakarta UI-Press 1992), h. 16

catatan-catatan tertulis dilapangan.⁸Dalam hal ini reduksi dilakukan untuk penggolongan penajaman, membuang hal-hal yang tidak sesuai dengan fokus penelitian, yang dilakukan secara sistematis sehingga data dimaksud dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi.

b.) Paparan data atau penyajian data (*data display*)

Penyajian data adalah penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan.⁹ Dalam hal ini penyusunan data dari hal yang kompleks ke dalam bentuk sistematis sehingga jadi lebih sederhana dan selektif serta lebih mudah dipahami. Penyajian data disajikan dalam bentuk naratif dan diselingi dengan hasil kutipan wawancara.

c. Penarikan kesimpulan (*conclusion verifying*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dari hasil reduksi data dan penyajian data. Awalnya kesimpulan diambil secara longgar atau bersifat sementara kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan komprehensif. Kesimpulan akhir diambil berdasarkan hasil analisis terhadap data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumenter.

Metode yang digunakan dalam analisis data kualitatif adalah pendekatan induktif. Pendekatan induktif dimaksudkan untuk membantu pemahaman tentang pemaknaan data yang rumit melalui melalui pengembangan tema-tema yang

⁸ Mattheew B. Miles et al, *Analisa Data Kualitatif, Buku sumber tentang Metode-Metode Baru*, h. 17

⁹Mattheew B. Miles et al, *Analisa Data Kualitatif, Buku sumber tentang Metode-Metode Baru*,h. 18

diikhtisarkan dari data kasar.¹⁰

F. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian harus mengandung nilai terpercaya dan penelitian harus dapat mempertanggungjawabkan kebenaran hasil penelitiannya secara ilmiah kepada halayak. Oleh karena itu dalam penelitian ini perlu dilakukan mengecek keabsahan dan kebenaran data, sehingga makna-makna yang muncul dari data-data tersebut harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokkannya yang merupakan validitasnya.¹¹ Teknik pengecekan data digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Triangulasi (*Triangulation*)

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang secara umum memakai prinsip *check and recheck*. Triangulasi dilakukan dengan cara menanyakan berkali-kali kebenaran informasi yang diterima dari seseorang informan dari informan lainnya tentang suatu topik atau fokus yang sama.¹² Dalam penelitian ini triangulasi yang dilakukan meliputi sumber data dan teknik.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber atau triangulasi subjek adalah cara meningkatkan kepercayaan data penelitian dengan mencari data dari berbagai sumber yang masih terkait satu sama lain atau setidaknya sumber tersebut mempunyai pengetahuan dibidang yang menjadi fokus penelitian.

¹⁰ Lexi J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet ke-3 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 298

¹¹Mattehew B. Miles et al, *Analisa Data Kualitatif, Buku sumber tentang Metode-Metode Baru*, h. 35

¹²Lexi J Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*,

Triangulasi sumber peneliti lakukan untuk menguji keabsahan data antara subjek penelitian dengan informan penelitian. Berbagai data yang dihasilkan dari pengawas PAI, Kepala SMA Negeri di kota Banjarmasin, guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMANegeridi Kota Banjarmasin, ketua MGMP Pendidikan Agama Islam Kota Banjarmasin, kemudian dijadikan perbandingan dan menganalisis data dari informasi yang diperoleh untuk mencari keabsahan data dan derajat kepercayaan data.

b. Triangulasi Teknik

Pengecekan derajat kepercayaan penemuan data penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data, misalnya membandingkan hasil wawancara dengan hasil dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil wawancara dari para pengawas Pendidikan Agama Islam, Kepala SMA Negeri serta Guru-guru Pendidikan Agama Islam pada SMA Negeri di Kota Banjarmasin dan dokumen-dokumen yang dimiliki pengawas Pendidikan Agama Islam, dan sekolah binaan pengawas, kemudian hasilnya diuji dengan pengumpulan data sejenis dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara pada saat pengawas Pendidikan Agama Islam melaksanakan supervisi akademik.

2. Pengecekan Anggota (*Member Check*)

Dalam penelitian ini setiap akhir wawancara ataupun observasi diusahakan untuk menyimpulkan secara bersama dengan sumber data, kemudian dilakukan konfirmasi kepada informan terdapat hasil wawancara, sehingga apabila ada

kekeliruan pendapat maka dapat diperbaiki atau apabila ada kekurangan maka dapat disempurnakan dengan informasi yang lebih akurat.

Pengecekan Anggota dilakukan dengan cara menunjukkan data dan informasi yang sudah diinterpretasikan oleh peneliti dalam bentuk format catatan lapangan atau transkrip wawancara kepada informan kembali, untuk dikompermasikan bentuk dan hasil yang telah didapat sesuai dengan kebenarannya di lapangan atau setuju tidaknya hasil wawancara dan observasi yang telah diinterpretasikan oleh peneliti.

3. Diskusi Teman Sejawat

Diskusi teman sejawat yang peneliti tempuh adalah memeriksa keabsahan data dengan cara mendiskusikan data, informasi dan temuan-temuan penelitian kepada teman sejawat yang diakui memiliki keahlian dan kompetensi dibidang pendidikan khususnya supervisi pendidikan untuk mendapatkan masukan, saran, dan pendapat mengenai data, temuan dan masalah-masalah yang berkaitan dengan fokus penelitian. Selain itu peneliti juga melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan bentuk dan hasil penelitian yang maksimal.